

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MENYIKAT GIGI PADA SISWA-SISWI DALAM MENCEGAH KARIES DI SDN 005 BUKIT KAPUR DUMAI

Susan Utari Ningsih
Tuti Restuastuti
Rita Endriani
susanutarin@gmail.com

ABSTRACT

Caries became one of the seriously medical problems for students especially for elementary school. Caries was demineralization of the tooth surface because of bacteria. This occurred because of the deficiency of child knowledge for mouth and tooth healthy care. One kind of ways to took care of mouth and tooth healthy was to brushing teeth in an exact time and method. This study aim to described about knowledge and attitude to brushing teeth for students to prevent caries. This study has been done in SDN 005 Bukit Kapur Dumai with quantitative descriptive and cross sectional approachment. Samples for this study were students at IV, V and VI grade and amount of the samples at least 156 persons. The data was collected with interview using questionnaire. Based of the age there were (36,54%) at the age of 11 years old and female was (57,69%). The result of this study showed that most score for best knowledge grade was (69,87%) and positive attitude was (79,48%) and it was students at VI grade.

Keywords : Knowledge, attitude, brushing teeth

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan gigi dan mulut yang sering terjadi pada masyarakat adalah karies. Karies adalah suatu penyakit yang mengakibatkan demineralisasi, kavitasi dan hancurnya jaringan keras gigi oleh aktivitas mikroba yang mengubah glukosa sisa makanan menjadi asam yang dapat merusak jaringan gigi.^{1,2}

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2012, bahwa 90% anak-anak sekolah diseluruh dunia pernah menderita karies gigi. Prevalensi karies gigi yang tertinggi terdapat di Asia dan Amerika Latin.³ Data terbaru yang dirilis oleh *Oral Health Media*

Centre pada April 2012, memperlihatkan sebanyak 60-90% anak usia sekolah dan hampir semua orang dewasa di seluruh dunia memiliki permasalahan gigi.⁴

Karies menjadi salah satu masalah kesehatan yang serius pada anak usia sekolah terutama Sekolah Dasar (SD).⁵ Hal ini disebabkan karena kebersihan gigi dan mulutnya masih kurang begitu baik. Prevalensi akan terus meningkat seiring bertambahnya umur. Anak usia 6 tahun telah mengalami karies pada gigi tetapnya sebanyak 20%, meningkat 60% pada usia 8 tahun, 85% pada 10 tahun dan 90% pada usia 12 tahun.⁶

Data Kementerian Kesehatan Republik tahun 2010 Indonesia

menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 60% hingga 80% dari populasi dan menempati peringkat keenam sebagai penyakit yang paling banyak diderita.⁷ Di Provinsi Riau, prevalensi karies adalah 53,3% dan yang pengalamannya adalah 75,4%.⁸

Tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini terlihat dari 22,8% penduduk Indonesia tidak menyikat gigi dan dari 77,2% yang menyikat gigi hanya 8,1% menyikat gigi yang benar dan tepat waktu.⁹

Perilaku masyarakat terhadap kesehatan gigi, salah satunya diukur dengan kebiasaan menyikat gigi. Anak usia sekolah dasar perlu mendapat perhatian lebih karena rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut, karena pengetahuan anak tentang waktu menyikat gigi yang tepat masih sangat kurang serta masih belum mampu membiasakan diri untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi.¹⁰

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 005 Bukit Kapur Dumai merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak dipinggiran Kota Dumai tepatnya di Kecamatan Bukit Kapur. Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Dumai pada tahun 2014 terdapat 1,445 kasus karies gigi dan hasil data dari Puskesmas Bukit Kapur setempat banyaknya siswa-siswi yang

mengalami karies gigi yang disebabkan oleh kebiasaan anak Sekolah Dasar yang mengonsumsi makanan manis yang tentunya dapat merusak gigi.

Berdasarkan survey awal penulis di SDN 005 Bukit Kapur Dumai secara langsung dengan mengambil 20 siswa-siswi secara acak didapati 14 orang siswa-siswi menderita karies gigi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan sikap menyikat gigi pada siswa-siswi dalam mencegah karies di SDN 005 Bukit Kapur Dumai.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yakni untuk mengetahui pengetahuan dan sikap menyikat gigi pada siswa-siswi dalam mencegah karies di SDN 005 Bukit Kapur Dumai.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 005 Bukit Kapur Dumai. Penelitian telah dilakukan sejak bulan Desember 2014 sampai dengan Juli 2015.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV, V, VI di SDN 005 Bukit Kapur Dumai. Jumlah keseluruhannya yaitu 256 orang dengan rincian kelas IV berjumlah 74 orang, kelas V berjumlah 78 orang dan kelas VI berjumlah 104 orang.

Kriteria inklusi bersedia berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi kuesioner. Kriteria eksklusi adalah tidak hadir atau tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian serta tidak bersedia mengisi kuesioner.

Jumlah sampel minimum penelitian ini dihitung berdasarkan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d : tingkat kepercayaan/ ketepatan yang diinginkan (5%)

Maka jumlah sampel minimum penelitian ini sebagai berikut.

$$n = \frac{256}{1+256(0,05^2)}$$

$$n = 156 \text{ orang}$$

Penetapan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *proportional stratified random sampling*, metode ini dipakai karena jumlah siswa tiap kelas tidak sama, sehingga perlu dilakukan perimbangan antara jumlah anggota populasi berdasarkan masing-masing kelas agar sampel dari masing-masing kelas itu memadai.

Berdasarkan besar sampel minimum di atas, maka jumlah siswa perkelas dihitung dengan rumus besar sampel bertingkat, yaitu :

Jumlah sampel menurut strata

$$= \frac{N1 \times n}{N}$$

Jumlah sampel kelas IV

$$= \frac{74 \times 156}{256}$$

$$= 45 \text{ orang}$$

Jadi didapatkan jumlah sampel kelas IV sebanyak 45 orang. Begitu seterusnya untuk kelas V, dan VI.

Keterangan :

N1 : jumlah populasi menurut strata

n : jumlah sampel seluruhnya

N : jumlah populasi seluruhnya

Tabel 3.1 Hasil perhitungan besar sampel menurut strata

Kelas	Jumlah siswa	Sampel
Kelas IV	74	45
Kelas V	78	48
Kelas VI	104	63
Total	256	156

Instrumen penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan dan sikap berjumlah 36 item dirancang oleh penulis sendiri yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu pada siswa-siswi kelas IV, V,VI sekolah dasar lainnya. Kuesioner terstruktur yang diisi untuk mengetahui identitas responden (nama, kelas, umur, jenis kelamin), pengetahuan dan sikap siswa-siswi tentang pentingnya menyikat gigi.

Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

Data didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada

responden.

Pengolahan data

Peneliti melakukan editing yaitu memeriksa kembali data yang diperoleh dan memberi kode tertentu (koding). Setelah dilakukan koding, data yang terkumpul dimasukkan ke dalam tabel frekuensi sesuai dengan kategori masing-masing.

Etika penelitian

Penelitian ini telah dinyatakan lolos kaji etik uji oleh Unit Etika Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Riau (nomor: 58/UN.19.5.1.1.8/UEPKK/2015).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik siswa-siswi terhadap menyikat gigi dalam mencegah karies berdasarkan umur dan jenis kelamin

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Desember 2014 sampai dengan Juli 2015 dengan mengumpulkan data melalui pembagian kuesioner pada 156 siswa-siswi kelas IV, V, VI di Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Kapur Dumai.

Karakteristik siswa-siswi berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik siswa-siswi berdasarkan umur dan jenis kelamin

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
a. 9 tahun	38	24,36
b. 10 tahun	46	29,49
c. 11 tahun	57	36,54
d. 12 tahun	14	8,97
e. 13 tahun	1	0,64
Total	156	100
Jenis kelamin		
a. Laki-laki	66	42,31
b. Perempuan	90	57,69
Total	156	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa-siswi yaitu 57 orang berumur 11 tahun, sebanyak 90 orang

(57,69%) adalah perempuan, sedangkan sisanya 66 orang (42,31%) merupakan laki-laki.

Gambaran pengetahuan menyikat gigi pada siswa-siswi dalam mencegah karies di Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Kapur Dumai

Pengetahuan menyikat gigi pada siswa-siswi dalam mencegah karies di Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Kapur Dumai dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Gambaran pengetahuan menyikat gigi pada siswa-siswi kelas IV, V dan VI dalam mencegah karies di Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Kapur Dumai

Variabel	Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Umur								
a. 9 tahun	27	17,31	11	7,05	0	0	38	24,36
b. 10 tahun	13	8,33	28	17,95	5	3,21	46	29,49
c. 11 tahun	3	1,92	10	6,41	44	28,21	57	36,54
d. 12 tahun	0	0	1	0,64	13	8,33	14	8,97
e. 13 tahun	0	0	0	0	1	0,64	1	0,64
Jenis kelamin								
a. Laki-laki	14	8,98	20	12,82	32	20,51	66	42,31
b. Perempuan	31	19,87	28	17,95	31	19,87	90	57,69
Pengetahuan								
a. Baik	19	12,18	35	22,43	55	35,26	109	69,87
b. Cukup	20	12,82	10	6,41	8	5,13	38	24,36
c. Kurang	6	3,85	3	1,92	0	0	9	5,77

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa pengetahuan siswa-siswi terbanyak adalah siswa-siswi yang

berpengetahuan baik sebanyak 109 orang (69,87%) yang merupakan siswa-siswi kelas VI.

Gambaran sikap menyikat gigi pada siswa-siswi dalam mencegah karies di Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Kapur Dumai

Tabel 3 Gambaran sikap menyikat gigi pada siswa-siswi kelas IV, V dan VI dalam mencegah karies di Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Kapur Dumai

Variabel	Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Umur								
a. 9 tahun	27	17,31	11	7,05	0	0	38	24,36
b. 10 tahun	13	8,33	28	17,95	5	3,21	46	29,49
c. 11 tahun	3	1,92	10	6,41	44	28,21	57	36,54
d. 12 tahun	0	0	1	0,64	13	8,33	14	8,97
e. 13 tahun	0	0	0	0	1	0,64	1	0,64

Lanjutan Tabel 3

Jenis kelamin								
a. Laki-laki	14	8,98	20	12,82	32	20,51	66	42,31
b. Perempuan	31	19,87	28	17,95	31	19,87	90	57,69
Sikap								
a. Positif	33	21,15	39	25	52	33,33	124	79,48
b. Netral	12	7,70	9	5,77	11	7,05	32	20,52
c. Negatif	0	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa gambaran sikap siswa-siswi terbanyak yaitu siswa-siswi yang bersikap positif dengan jumlah

124 orang (79,48%) yang merupakan siswa-siswi kelas VI.

PEMBAHASAN

Karakteristik siswa-siswi terhadap menyikat gigi dalam mencegah karies berdasarkan umur dan jenis kelamin

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar siswa-siswi berumur 11 tahun sebanyak 57 orang (36,54%). Hal ini dikarenakan responden yang berumur 11 tahun paling banyak didapatkan pada setiap kelas IV, V dan IV. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sutjipto, dkk mengungkapkan bahwa periode 6-12 tahun merupakan masa usia sekolah dasar, umur 10-12 tahun merupakan periode gigi bercampur, sehingga diperlukan tindakan yang baik untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pada periode ini juga anak sudah menunjukkan kepekaan untuk belajar sesuai dengan rasa ingin tahunya, termasuk menyikat gigi.¹¹ Hasil penelitian ini juga serupa dengan Sinthya mengungkapkan bahwa pada umur 10-12 tahun anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus di jauhi atau kebiasaan yang dapat mempengaruhi keadaan giginya, karena itu

pemberian pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan pada anak usia sekolah.¹²

Pada usia anak sekolah pengetahuan tentang menyikat gigi dapat meningkatkan perilaku yang sehat untuk meningkatkan kesehatan hal ini didukung dengan penelitian Sinthya mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa menjaga kebersihan gigi dan mulut pada usia anak sekolah merupakan salah satu cara dalam upaya meningkatkan kesehatan pada usia dini.¹²

Siswa-siswi pada penelitian ini sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 90 orang (57,69%). Hal ini dikarenakan dari seluruh responden yang paling banyak mengisi kuesioner adalah berjenis kelamin perempuan, sehingga didapatkan distribusi karakteristik siswa-siswi berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani yang menunjukkan sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan (61,25%).¹³ Hasil

penelitian ini juga serupa dengan Gopdianto, dkk menunjukkan

Gambaran pengetahuan siswa-siswi tentang menyikat gigi dalam mencegah karies di Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Kapur Dumai

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa siswa-siswi dengan pengetahuan baik tentang menyikat gigi yaitu 69,87% sebanyak 109 orang yang merupakan siswa-siswi kelas VI. Tingkat pengetahuan siswa-siswi pada penelitian ini dinilai dengan mengisi kuesioner yang berisi 20 pertanyaan pengetahuan siswa-siswi tentang menyikat gigi dalam mencegah karies kemudian dihitung dan dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Tingkat pengetahuan responden tentang menyikat gigi merupakan besarnya pengetahuan siswa-siswi tentang menyikat gigi.

Responden yang berpengetahuan baik dikarenakan responden sudah memiliki umur lanjut telah lebih dahulu di ajari untuk menjaga kebersihan diri terutama kebersihan gigi dan mulut sehingga pengetahuan dan pengalamannya jauh lebih baik dibandingkan dengan umur yang dibawahnya. Maka dari itu, responden telah menyadari bahwa kebersihan gigi dan mulut itu penting salah satunya dengan menyikat gigi yang dapat mencegah perkembangan bakteri pada gigi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Prayitno mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan siswa-siswi sebagian besar memiliki pengetahuan baik. Adanya pengetahuan yang baik tentang perawatan gigi, anak akan

responden yang terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan.¹⁴

termotivasi untuk merawat giginya dengan benar. Hal ini menyebabkan anak akan cenderung tetap menjaga dan merawat giginya.¹⁵

Anak perlu diberikan pengetahuan yang baik tentang bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar sehingga terhindar dari penyakit gigi dan mulut, seperti karies. Menurut penelitian yang dilakukan Prasetyo mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor luar yang mempengaruhi kejadian karies gigi. Semakin baik tingkat pengetahuannya maka semakin kecil kemungkinan terjadinya karies gigi.¹⁶

Pengetahuan anak sebagian besar didapatkan dari orang tua sehingga diharapkan orang tua dapat mengajari dan menjelaskan dengan benar kepada anak tentang menyikat gigi yang baik dan benar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rahayu, pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut pada anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan.¹⁷

Gambaran sikap siswa-siswi tentang menyikat gigi dalam mencegah karies di Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Kapur Dumai

Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 dan didapatkan sebagian besar siswa-siswi dengan sikap positif tentang menyikat gigi yaitu 79,48% sebanyak 124 orang yang merupakan siswa-siswi kelas VI. Responden sudah mempunyai sikap yang baik tetapi responden masih sangat membutuhkan perhatian dari orang tua agar dapat memantau dan membiasakan untuk menyikat gigi secara teratur yaitu 2 kali dalam sehari. Kebiasaan ini harus mulai terbentuk sejak dini dan dibawah pengaruh sikap dan perilaku orang tua.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mandita mengungkapkan bahwa sikap dan perilaku seseorang sudah baik dalam kesehatan gigi dan mulutnya maka hal tersebut akan berdampak baik juga pada keadaan kesehatan gigi dan mulutnya. Sikap

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 156 orang siswa-siswi mengenai gambaran pengetahuan dan sikap menyikat gigi pada siswa-siswi dalam mencegah karies di Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Kapur Dumai, dapat diambil simpulan sebagai berikut :

- a. Karakteristik siswa-siswi berdasarkan umur paling banyak ditemukan pada umur 11 tahun yaitu sebanyak 57 orang (36,54%) dan berdasarkan jenis kelamin paling banyak ditemukan pada jenis kelamin

seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya, ketika seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang baik maka kecenderungan untuk bersikap positif akan meningkat.¹⁸

Sikap dan perilaku orang tua terutama ibu yang biasanya menjadi orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Gultom mengungkapkan bahwa sikap seorang ibu yang baik akan dipengaruhi oleh pengetahuan ibu mengenai pemeliharaan kesehatan gigi, misalnya ibu yang selalu mencari pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi atau mendiskusikan mengenai kesehatan gigi dengan dokter gigi, ini adalah bukti bahwa ibu telah mempunyai sikap positif terhadap kesehatan gigi anak.¹⁹

perempuan sebanyak 90 orang (57,69%).

- b. Gambaran pengetahuan siswa-siswi yang terbanyak adalah siswa-siswi yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 109 orang (69,87%) yang merupakan siswa-siswi kelas VI.
- c. Gambaran sikap siswa-siswi yang terbanyak adalah siswa-siswi yang bersikap positif yaitu sebanyak 124 orang (79,48%) yang merupakan siswa-siswi kelas VI.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan :

- a. Siswa-siswi
Siswa-siswi dapat mempraktekkan cara/metode menyikat gigi yang baik sehingga dapat mencegah timbulnya karies sejak dini.
- b. Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Kapur Dumai
Sekolah dapat menyediakan sarana untuk kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).
- c. Puskesmas Kec. Bukit Kapur Dumai
Puskesmas dapat melakukan kegiatan penyuluhan mengenai perawatan gigi secara terjadwal.
- d. Peneliti lain
Peneliti selanjutnya diharapkan ini dapat menjadi referensi tambahan bagi yang ingin melakukan penelitian

dengan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan menyikat gigi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Fakultas Universitas Riau, drg. Tuti Restuastuti, M.Kes dan drg. Rita Endriani, M.Kes selaku pembimbing, dr. Maya Savira, M.Kes dan Ibu Fifia Chandra, S.K.M.,M.K.M selaku dosen penguji dan dr. Suri Dwi Lesmana, M.Biomed selaku supervisi yang telah memberikan waktu, bimbingan, ilmu, nasehat, motivasi dan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Harty FJ, Ogston R. Kamus kedokteran gigi (*concise illustrated dental dictionary*). Alih bahasa, Nurlan S. Jakarta: EGC 1995.h.56
2. Mayasari, H. Gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa preklinik Universitas Riau tentang kalkulus dan karies gigi [Skripsi]. Pekanbaru: Universitas Riau; 2013
3. Sumini, Amikasari B, Nurhayati D. Hubungan konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di TK B RA Muslimat PSM Tegalorejo Desa Semen Kecamatan Nguntorona di Kabupaten Magetan: Jurnal Delima Harapan, Vol 3, No.2 Agustus-Januari 2014: 20-7
4. Silaban, S. Gunawan, Paulina N. Wicaksono, Dinar. Prevalensi karies gigi geraham pertama permanen pada anak umur 8 – 10 tahun di SD Kelurahan Kawangkoan Bawah. Jurnal e-GiGi (eG), 2013, hlm.2
5. Setiyawati, R. Hubungan kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam dengan karies pada anak usia sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al – Istiqomah Tangerang [Skripsi]. Depok: Universitas Indonesia; 2012
6. Oktavilia D, Probosari N, Sulistiyani. Perbedaan OHI-S DMF-T dan Def-t pada siswa

- sekolah dasar berdasarkan letak geografis di Kabupaten Situbondo: e. Jurnal Pustaka Kesehatan, vol.2(no.I).Januari, 2014
7. Hermita N. Hubungan tingkat pendidikan dan sikap dengan persepsi ibu tentang kejadian karies gigi pada anak prasekolah di Desa Sumberjo Rembang [Skripsi]. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang; 2010
 8. Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan RI. Laporan hasil riset kesehatan dasar Provinsi Riau tahun 2007. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2008.h.xii
 9. Nurhidayat, O. P, EramTunggul. Wahyono, Bambang. Perbandingan media power point dengan flip chart dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Unnes Journal of Public Health 1 (1) 2012, hlm.32
 10. Sampakang, T. Gunawan, Paulina N. Juliatri. Status kebersihan mulut anak usia 9-11 tahun dan kebiasaan menyikat gigi malam sebelum tidur di SDN Melonguane. Jurnal e-GiGi (eG), Volume 3, Nomor 1, Januari-Juli 2015, hlm.2
 11. Sutjipto, C. Wowor, VNS. Kaunang, WPJ. Gambaran tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak usia 10-12 tahun di SD Kristen Eben Haezar 02 Manado. Jurnal e-Biomedik (eBM), Volume 1, Nomor 1, Maret 2013, hlm.697-706
 12. Sinthya, D. Hubungan pengetahuan siswa tentang menggosok gigi dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggosok gigi di Sekolah Dasar Se Tamantirto Bantul Yogyakarta [Naskah Publikasi]. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2015
 13. Fitriyani. Tingkat pengetahuan mengenai menggosok gigi pada siswa-siswi kelas IV SD Kelurahan Cirendeui [Skripsi]. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2009
 14. Gopdianto, R. Rattu, AJM. Mariati, NW. Status kebersihan mulut dan perilaku menyikat gigi anak SD Negeri 1 Malalayang. Jurnal e-GiGi (eG), Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2015, hlm.130-138
 15. Prayitno, S. Tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi siswa kelas IV

- dan V Negeri Plempukan Kembaran Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014 [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta; 2013
16. Prasetyo, K. Hubungan tingkat pengetahuan dan frekuensi konsumsi kariogenik terhadap kejadian karies gigi di SDN Geluran III Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo [Tesis]. Fakultas Kesehatan Masyarakat; 2010
17. Rahayu. Pengaruh edukasi menggunakan KIKA (Kartu Indikator Karies Anak) terhadap perilaku ibu tentang pencegahan karies gigi sulung di Kelurahan Randusari Semarang [Tesis]. Semarang: Universitas Diponegoro; 2013
18. Mandita, S. Hubungan sikap masyarakat terhadap pemeliharaan dan perawatan kesehatan gigi dan mulut di Kota Denpasar [Skripsi]. Denpasar: Universitas Mahasaraswati; 2014
19. Gultom, M. Pengetahuan, sikap dan tindakan ibu-ibu rumah tangga terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak balitanya di Kecamatan Balige, Kabupaten Toba, Samosir, Sumatera Utara Tahun 2009 [Skripsi]. Medan: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara; 2009